

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas berpikir terhadap hasil belajar. Artinya apabila kreativitas berpikir siswa tinggi, maka hasil belajar yang didapat akan meningkat, apabila kreativitas berpikir siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Artinya jika motivasi belajar mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka hasil belajar pada siswa juga akan meningkat dan jika motivasi belajar kurang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, maka hasil belajar pada siswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas berpikir dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa kreativitas berpikir dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

- a. Indikator tertinggi pada kreativitas berpikir terdapat dalam indikator berpikir lancar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMAN 62 Jakarta memiliki indikator kreativitas berpikir yang paling tinggi adalah berpikir luwes yaitu sebesar 27%. Kreativitas berpikir yang terendah berasal dari keterampilan mengelaborasi sebesar 22%. Artinya bahwa berpikir luwes merupakan bagian terpenting di dalam kreativitas berpikir dimana berpikir luwes sangat mendominasi kreativitas berpikir yang harus dimiliki oleh setiap individu. Adapun keterampilan mengelaborasi merupakan bagian yang juga memiliki peranan yang penting namun masih rendah di dalam setiap diri individu. Sehingga di kedepannya keterampilan mengelaborasi perlu di tingkatkan lagi. Berpikir luwes (*flexibility*) adalah dimana orang kreatif menghasilkan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan yang bervariasi karena dia mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda maka dari itu untuk meningkatkan indikator berpikir luwes pada siswa adalah dengan memberikan sumber selain dari buku agar siswa dapat mencetuskan gagasan sendiri dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Indikator tertinggi pada motivasi belajar indikator motivasi belajar yang paling tinggi adalah faktor ekstern yaitu sebesar 54%. Motivasi belajar yang terendah berasal dari faktor intern sebesar 46%. Artinya bahwa

faktor ekstern merupakan bagian terpenting di dalam motivasi belajar dimana faktor ekstern sangat mendominasi motivasi belajar sehingga faktor ekstern sangat mempengaruhi motivasi siswa. Adapun faktor intern merupakan bagian yang juga memiliki peranan yang penting namun masih rendah di dalam setiap diri individu. Sehingga di kedepannya faktor intern perlu di tingkatkan lagi.

- c. Faktor intern merupakan indikator dari motivasi belajar, faktor intern diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan, untuk meningkatkan faktor intern pada siswa adalah dengan memberikan metode pembelajaran semenarik mungkin dan tidak monoton, dan juga memberikan pandangan kepada siswa tentang cita-cita ataupun kehidupan yang akan datang sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi karena adanya hasrat ingin berhasil.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Untuk dapat meningkatkan kreativitas berpikir, siswa diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga dan meningkatkan kreativitas berpikir terutama pada indikator keterampilan mengelaborasi yaitu meliputi kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan. peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti menemukan bahwa kreativitas berpikir

yang kurang baik mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal. Dalam penelitian menemukan keterampilan mengelaborasi yang terendah, untuk meningkatkan keterampilan mengelaborasi, siswa diharuskan mengembangkan suatu gagasan, suatu gagasan dapat dikembangkan karena siswa banyak belajar, dan belajar harus dari beragam sumber. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan mengelaborasi, siswa harus mencari sumber materi pelajaran yang luas, bisa menggunakan internet ataupun media lainnya sehingga siswa dapat mengembangkan suatu gagasan yang sudah ada melalui berbagai sumber yang telah ia dapat.

2. Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan cara meningkatkan motivasi dalam faktor intern dan faktor ekstern. Peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan. Bahwa motivasi belajar siswa rendah, yaitu dapat dilihat pada saat masuk sekolah, masih banyak siswa yang terlambat. Dalam penelitian yang terendah adalah dari faktor ekstern. Hal itu disebabkan kurangnya metode penyampaian materi yang menarik ataupun penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu guru harus memberikan metode maupun beragam bentuk pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukannya kebijakan dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan keguruan maupun dengan profesi keguruan dimana kebijakan tersebut mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya siswa berperan aktif

dalam belajar, tidak hanya belajar saat ada tugas saja dan juga hendaknya siswa tidak takut bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak jelas atau mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik.